

MARKET REVIEW

INVESTMENT MARKETING
PT AIA FINANCIAL

MARCH 2022



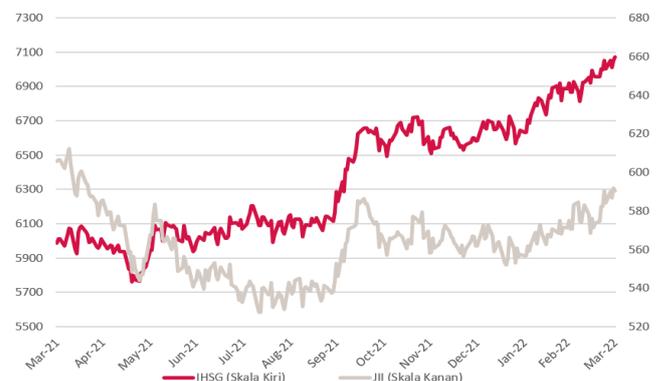
Ulasan Makroekonomi

- Pada Rapat Dewan Gubernur bulan Maret, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,5%. Bank Indonesia juga mempertahankan suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75% dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%.
- BPS mencatat neraca perdagangan bulan Februari 2022 surplus senilai USD 3,82 miliar, di atas perkiraan pasar sebesar USD 1,66 miliar. Ini merupakan surplus terbesar sejak bulan November tahun lalu. Pada bulan Februari lalu nilai ekspor mencapai USD 20,46 miliar meningkat 34,14% secara YoY. Secara per bulan di bulan Februari nilai ekspor meningkat 6,73%. Sektor non-migas meningkat 6,55% senilai USD 19,47 miliar sedangkan sektor migas juga meningkat 10,39% senilai USD 0,99 miliar secara per bulan. Data dari BPS menunjukkan perang di Ukraina memberikan dampak langsung yang sangat terbatas pada perdagangan Indonesia.
- Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada bulan Maret bergerak relatif stabil pada rentang 14,367-14,369. Sedangkan mata uang dolar AS (indeks DXY) terapresiasi 1,66% di bulan Maret.
- Badan Pusat Statistik mencatat inflasi di bulan Maret 2022 sebesar 0,66% MoM, di atas konsensus pasar di 0,61% per bulan. Tingkat inflasi tahun berjalan tercatat sebesar 1,2% dan secara per tahun di bulan Maret lalu inflasi mencatatkan angka 2,64%. Inflasi inti tahun berjalan pada bulan Maret tercatat 1,03% dan 2,37% secara per tahun. Inflasi saat ini masih terkendali dalam sasaran Bank Indonesia yang diperkirakan pada tahun 2022 akan berada pada kisaran 3%±1%.
- Indeks PMI Manufaktur Indonesia pada bulan Maret 2022 tercatat pada 51,3 naik dari 51,2 pada bulan Februari lalu. Angka tersebut menunjukkan ekspansi dalam 7 bulan berturut-turut didorong aktivitas pembelian yang meningkat menjelang bulan puasa dan perayaan lebaran.

Ulasan Pasar Saham

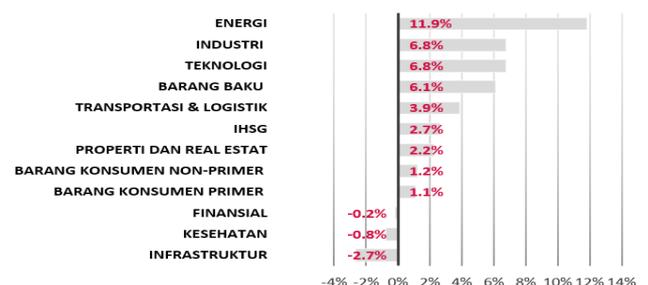
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup bulan Maret dengan kenaikan sebesar 183,27 poin (+2,66% MoM) ke 7071,44. Sektor energi memimpin pergerakan indeks (11,9%) diikuti sektor industri (+6,8%), teknologi (+6,8%), material dasar (+6,1%) dan transportasi & logistik (+3,9%).
- Jakarta Islamic Index (JII) menguat 18,77 poin (+3,28%) ke 590,17 sejalan dengan kenaikan IHSG.
- Investor asing terlihat memasuki pasar saham selama bulan Maret 2022, dengan net buy senilai 9,53 triliun Rupiah.

Pergerakan IHSG & JII dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

Kinerja sektoral IHSG pada bulan Maret 2022



Sumber: Bloomberg

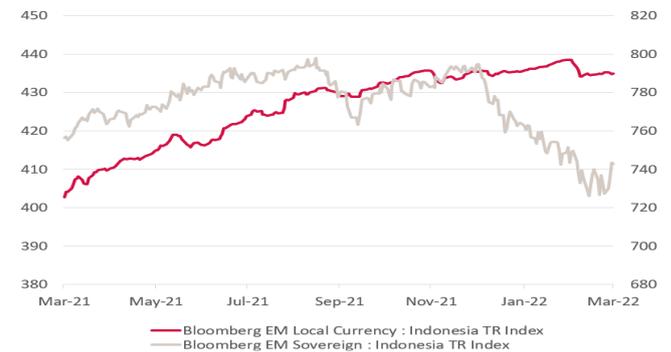
Ulasan Pasar Obligasi

- **Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR Index Unhedged IDR melemah 0,82% ke level 434,93**, sementara Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR Index Unhedged USD melemah 0,76% ke 742,90.
- **Imbal hasil obligasi pemerintah berjangka 10-tahun dalam mata uang Rupiah bergerak naik 22,3 bps ke 6,78%**. Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 5 tahun juga tercatat naik 25,8 bps ke 5,91%.
- Berkebalikan dengan pasar saham, **arus modal investor asing di pasar obligasi pemerintah mencatatkan net sell senilai 48,35 triliun Rupiah sepanjang bulan Maret 2022**.

Pandangan Pasar

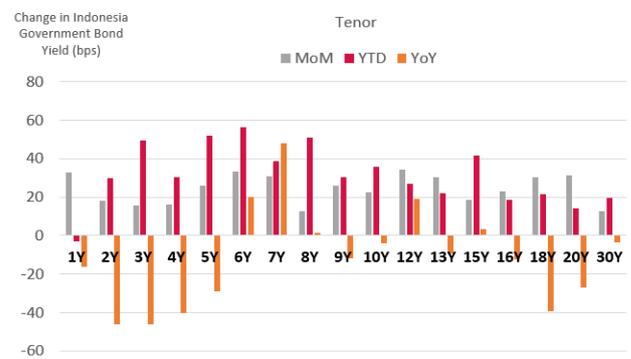
- **Pasar Saham:** Kami tetap positif pada *outlook* pasar saham di tahun 2022 ditopang oleh pembukaan kembali ekonomi domestik pasca Covid-19 dan potensi pemulihan profitabilitas emiten-emiten di IHSG yang lebih besar tahun ini, terutama jika arus masuk asing terus berkelanjutan dan harga komoditas dunia tetap kuat. Namun, kami juga semakin menyadari potensi tekanan inflasi yang meningkat kedepannya, sehingga kami juga semakin selektif dalam pemilihan saham kami.
- **Pasar Pendapatan Tetap:** Potensi kenaikan inflasi akibat imbas dari kenaikan harga komoditas di tengah gejala tensi geopolitik membuat ekspektasi tingkat pengembalian riil di pasar obligasi mengecil. Di samping itu, kenaikan suku bunga US Fed sebesar +25 bps di bulan Maret 2022 dan terbukanya peluang kenaikan tambahan suku bunga +50 bps di bulan Mei dapat memicu volatilitas di pasar obligasi ke depannya. Dari sisi permintaan, tingkat likuiditas perbankan domestik akan tetap menjadi faktor utama dalam pergerakan kurva imbal hasil obligasi di tengah keluarnya arus modal asing.

Pergerakan Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR index dan Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR index setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah bulanan & sepanjang tahun berjalan 2022



Sumber: Bloomberg

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.